Analisis Biaya Penyakit Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis pada Pasien Rawat Jalan JKN di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Rahmida Fadhlia
Program Studi Farmasi

INTISARI

Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit ginjal yang kehilangan fungsi secara progresif yang ditandai dengan perubahan struktur normal ginjal secara bertahap. Hemodialisis atau cuci darah merupakan sebuah terapi yang dijalani oleh pasien gagal ginjal kronik untuk menggantikan fungsi ginjal yang sudah melemah untuk mempertahankan masa hidup pasien sehingga hemodialisis dilakukan seumur hidup. Hal tersebut menyebabkan tingginya biaya pengobatan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Pada era Jaminan Kesehatan Nasional pembiayaan kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan menggunkan tarif *Indonesia Case Based Group* (INA-CBG's), tetapi seringkali biaya riil lebih besar dari tarif INA-CBG's. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terapi pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis, mengetahui selisih biaya riil dengan tarif INA-CBG's, mengetahui biaya medis langsung berdasarkan perspektif rumah sakit serta mengetahui faktor sosiodemografi yang berpengaruh pada *outcome* klinis untuk pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis pada pasien rawat jalan JKN di RSUD Panembahan Senopati. Metode penelitian dilakukan secara *cross sectional* yang bersifat observasional deskriptif dan analitik menggunakan metode *chi-square* dengan *software* SPSS. Bahan penelitian berupa rekam medic dan data biaya dari bagian keuangan. Data penelitian diambil melalui Lembar Pengumpulan Data dengan subjek penelitian adalah semua populasi yang termasuk kriteria inklusi sebanyak 190 pasien dengan total kasus 1434. Gambaran terapi pasien adalah pemberian Epodion® (rh-Erythropoetin alfa) sejumlah 120 pasien. Total biaya riil dengan tarif INA-CBG's terdapat selisih positif Rp 124. 878.589 dengan jumlah kasus 1434. Rata-rata biaya medis langsung (N-3-15-0) per tiap kunjungan pasien sebesar Rp 1.691.508 dengan biaya tertinggi pada biaya hemodialisis dan farmasi obat yaitu Rp 683.473 (86,29%) dan Rp 71.005 (8.66%). Faktor sosiodemografi yang berpengaruh pada *outcome* klinis pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis dari hasil uji *chi-square* diketahui adalah pendidikan dan pekerjaan terhadap nilai tekanan darah.

Kata kunci: Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisis, Biaya Medis Langsung, INA-CBG's, *Outcome* Klinis

Cost Analysis of Chronic Kidney Disease with Hemodialysis JKN Outpatient in RSUD Panembahan Senopati Bantul

Rahmida Fadhlia
Department of Pharmacy

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a progressive loses function characterized by gradual changes in the normal structure of the kidney. Hemodialysis or dialysis is a therapy undertaken by patients with chronic kidney disease to replace kidney function that has been weakened to maintain the patient's life span so that hemodialysis is done for life. This causes the high cost of treatment. This study aims to determine the picture of therapy for chronic renal disease patients with hemodialysis, determine the difference in real costs with INA-CBG's rates, find out medical costs directly from a hospital perspective and find out the sociodemographic factors that influence the clinical outcome for chronic renal disease patients with hemodialysis JKN outpatient in Panembahan Senopati Hospital. The research method was carried out in a cross sectional manner which was observational descriptive and analytic using the chi-square method with SPSS software. Research material in the form of medical records and cost data from the financial department. The research data was taken through a Data Collection Sheet with all subjects included in the inclusion criteria as many as 190 patients with a total of 1434 cases.The description of patient therapy is the administration of Epodion® (rh-Erythropoetin alfa) in a total of 120 patients. The total real cost with INA-CBG's rates is a positive difference of IDR 124,878,589 with a total of 1434 cases. The average direct medical cost (N-3-15-0) per each patient visit is IDR 1,691,508 with the highest cost hemodialysis and pharmaceutical drugs, namely Rp. 683,473 (86.29%) and Rp. 71,005 (8.66%). Sociodemographic factors that influence the clinical outcome of patients with chronic renal failure with hemodialysis from the results of the chi-square test are known to be education and occupation of blood pressure values.

Keyword: *Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Direct Medical Cost, INA-CBG's, Clinical Outcome*